

**REPRESENTASI POLITIK DINASTI DALAM SAMPUL MAJALAH
TEMPO EDISI TIMANG – TIMANG DINASTIKU SAYANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun Oleh:
Himmatul Ahsana
NIM 21102010030
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Skripsi:
Muhamad Lutfi Habibi, M.A
NIP 19910329 201903 1 013

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-378/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : **REPRESENTASI POLITIK DINASTI DALAM SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI TIMANG-TIMANG DINASTIKU SAYANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HIMMATUL AHSANA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010030
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d0db726e271



Penguji I

Mochammad Sinung Restandy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67cf062ee7111



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 67cef13f09d586



Yogyakarta, 26 Februari 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 67d10f7367857



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Himmatal Ahsana
NIM : 21102010030
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Politik Dinasti Dalam Cover Majalah Tempo Edisi Timang-Timang Dinastiku Sayang

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Mengetahui,

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Ketua Program Studi, Dosen Pembimbing
Saptoni, M.A. Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002 NIP. 19910329 201903 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatal Ahsana

NIM : 21102010030

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "REPRESENTASI POLITIK DINASTI DALAM COVER MAJALAH TEMPO EDISI TIMANG-TIMANG DINASTIKU SAYANG" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,



HIMMATUL AHSANA

21102010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dengan segenap rasa
syukur skripsi ini dipersembahkan kepada:

Fanina Fams selaku keluarga yang telah memberikan dukungan terbaiknya selama
ini baik berupa dukungan materil dan moril kepada penulis selama menempuh
studi.

Almamater penulis yang menjadi tempat menimba ilmu selama kurang lebih tiga
tahun lamanya, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi sehingga skripsi ini
dapat terselesaikan.



MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung.”

Qs. Ali Imran : 173



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhannahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa nikmat sehat, sempat, dan rezeki tak terkira. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam yang kelak akan memberi syafaat atas izin Allah di yaumul akhir.

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, setelah proses yang panjang mulai dari penulis yang menempuh studi dari tahun 2021 memulai masa Pengenalan Budaya Akademik dan Mahasiswa hingga proses penulisan skripsi, pengajuan proposal, masa bimbingan, hingga masa sidang, tentu di baliknya banyak pihak yang telah memberikan dukungan yang amat berarti bagi penulis sehingga proses untuk mendapatkan gelar Strata I dapat terselesaikan dengan membahagiakan. Banyak terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat selama ini, pihak tersebut antara lain adalah:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen pembimbing Skripsi penulis, Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
5. Dosen pembimbing akademik, Bapak Sinung Restendy, M.Sos

6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mengampu penulis dan memberikan didikan serta ilmunya yang bermanfaat selama masa studi.
7. Jajaran staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberikan kemudahan dalam proses administrasi selama proses penulisan skripsi.
8. Kedua pintu surga saya, Bapak Sriyanta, S.Pd, M.Pd selaku sponsor utama dalam keluarga dan kepala rumah tangga yang menjadi role model saya, Ibu Sri Sutarmi, S.Pd selaku ibu rumah tangga yang tidak pernah kurang mencerahkan kasih sayang di rumah tercinta dengan perhatiannya.
9. Adik-adik mandiri dan pemberani yang selalu memberikan kebahagiaan dan dukungannya kepada penulis sebagai seorang kakak dan anak pertama, Farah Nuraini dan Anida Almahira Adha Nur.
10. Seluruh teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 yang tanpa mereka rasanya perkuliahan tidak berjalan dengan mudah dan menyenangkan.
11. Teman-temanku organisasi SUKA TV tercinta yang memberi dukungan selalu untuk terus belajar, bertumbuh, dan saling menguatkan bersama.
12. Grup Scripsy Crispy yang memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi bersama, juga info-info terkini.
13. Grup Hd yang hanya berisi tiga orang yakni saya, Tazkia Nidaul Karimah, dan Nabila Muthmainnah sebagai penghuninya yang menjadi kawan berkarbar.

14. Saudara Ryamizar Hutasuhut dan Adila Sarah Firdausa yang prosesnya telah mendahului penulis sehingga mampu menjadi tempat tanya jawab dan bertukar pikiran bersama terkait skripsi.
15. Seluruh pihak yang memberikan dukungannya namun tidak dapat disebutkan satu persatu disini.



Yogyakarta, 11 Februari 2025

Himmatul Ahsana
21102010030



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Himmatul Ahsana, 21102010030. Representasi Politik Dinasti Dalam Sampul Majalah Tempo Edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”, skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” membahas mengenai politik dinasti yang dibangun Presiden Joko Widodo dalam kontestasi pemilu calon presiden dan wakil presiden 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi politik dinasti dalam Sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” dengan pendekatan analisis semiotika Charless Sanders Pierce dan teori representasi Stuart Hall. Pada semiotika Charles Sanders Pierce diklasifikasikan dengan segitiga *triadic* Pierce yakni: objek yang terdiri dari *ikon*, *indeks*, dan *symbol*; representamen berupa *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*; serta interpretan yang terdiri dari *rheme*, *dicisign*, dan *argument* untuk menentukan makna dari tanda yang akan direpresentasikan menggunakan teori representasi Stuart Hall yang memandang makna dari sudut pandang bahasa. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa objek yang tergambar dalam sampul tersebut adalah tokoh yang terlibat dalam politik dinasti pada kontestasi pilpres 2024 yakni Presiden Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, dan Prabowo Subianto yang menunjukkan representamen berupa upaya totalitas Presiden Jokowi dalam mendukung putranya pada pilpres 2024 untuk melanggengkan kekuasaannya sekalipun melanggar norma etika. Tempo menginterpretasikan pemberitaan politik dinasti dengan kondisi realitas yang digambarkan melalui reka ulang adegan pada film The Lion King 1994. Adanya penelitian ini mampu menjadi wawasan kajian mengenai komunikasi visual sampul majalah dan media massa sebagai pengawas publik yang bertugas memantau jika ada penyalahgunaan kekuasaan pada pemerintahan, terkhusus pada konteks politik dinasti.

Kata kunci: sampul majalah, representasi, politik dinasti, Tempo, semiotika.

ABSTRACT

Himmatul Ahsana, 21102010030. *Representation of Dynastic Politics in the Cover of the Tempo Magazine Edition "Timang-Timang Dinastiku Sayang", undergraduate thesis Islamic Communication and Broadcasting Program, Faculty of Da'wah and Communication.*

The cover of the Tempo Magazine edition of "Timang-Timang Dinastiku Sayang" discussed the dynastic politics built by President Joko Widodo in the 2024 presidential and vice presidential candidate election contests. This study aims to find out the representation of dynastic politics in the cover of the Tempo magazine edition "Timang-Timang Dinastiku Sayang" with the approach of Charles Sanders Pierce's semiotic analysis and Stuart Hall's theory of representation. In semiotics Charles Sanders Pierce is classified with Pierce's triadic triangle, namely: object consisting of icons, indexes, and symbols; representatives in the form of qualisign, sinsign, legisign; and interpretation consisting of rheme, dicisign, and argument to determine the meaning of the sign to be represented using Stuart Hall's theory of representation which views meaning from the point of view of language. The results of this study conclude that the objects depicted in the cover are figures involved in dynastic politics in the 2024 presidential election contest, namely President Jokowi, Gibran Rakabuming Raka, and Prabowo Subianto who show representation in the form of President Jokowi's totality efforts in supporting his son in the 2024 presidential election to perpetuate his power even though it violates ethical norms. Tempo interprets dynastic political news with the conditions of reality depicted through the re-creation of scenes in the 1994 film The Lion King. The existence of this research can be an insight into the study of visual communication on magazine covers and mass media as public supervisor who are tasked with monitoring if there is an abuse of power in the government especially in the context of dynastic politics.

Keywords: *magazine cover, representation, dynastic politics, Tempo, semiotics.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	12
1. Teori Representasi Stuart Hall	12
2. Teori Desain Komunikasi Visual dan Layout dalam Sampul Majalah.....	14
3. Politik Dinasti	23
G. Metodologi Penelitian	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Subjek dan Objek Penelitian	29
3. Sumber Data.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	30
5. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	35
BAB II PERAN TEMPO SEBAGAI MEDIA MASSA	37
A. Profil Majalah Tempo.....	37

B. Majalah Tempo Edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	40
BAB III REPRESENTASI POLITIK DINASTI DALAM SAMPUL	
MAJALAH TEMPO EDISI “TIMANG-TIMANG DINASTIKU SAYANG”	
.....	45
A. Analisis dan Pembahasan	46
1. Hasil Analisis Berdasarkan Trikotomi Segitiga <i>Triadic Pierce</i> klasifikasi Objek	46
2. Hasil Analisis Berdasarkan Trikotomi Segitiga <i>Triadic Pierce</i> klasifikasi Representamen	50
3. Hasil Analisis Berdasarkan Trikotomi Segitiga <i>Triadic Pierce</i> klasifikasi Interpretan	56
B. Diskusi / Interpretasi.....	69
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga Triadic Pierce	33
Gambar 2. 1 Sampul Majalah Tempo Edisi "Timang-Timang Dinastiku Sayang".....	40
Gambar 3. 1 Sampul Majalah Tempo Edisi "Timang-Timang Dinastiku Sayang".....	46
Gambar 3. 2 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Ikon	47
Gambar 3. 3 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Indeks	48
Gambar 3. 4 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Symbol	49
Gambar 3. 5 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Qualisign	50
Gambar 3. 6 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Sinsign.....	52
Gambar 3. 7 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Legisign.....	54
Gambar 3. 8 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Rheme	56
Gambar 3. 9 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Dicisign	57
Gambar 3. 10 Foto Presiden Joko Widodo.	59
Gambar 3. 11 Foto Prabowo Subianto.	60
Gambar 3. 12 Foto Gibran Rakabuming Raka.....	61
Gambar 3. 13 Potongan <i>scene</i> Film The Lion King 1994.....	61
Gambar 3. 14 Ilustrasi klasifikasi trikotomi Argument.....	63
Gambar 3. 15 Judul atau <i>Headline</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”	65
Gambar 3. 16 <i>Deck</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	66
Gambar 3. 17 <i>Nameplate</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	67

Gambar 3. 18 <i>Kickers</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	67
Gambar 3. 19 <i>Byline</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	68
Gambar 3. 20 <i>Artwork</i> pada Sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Trikotomi Semiotika Charless Sanders Pierce 35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum presiden dan calon wakil presiden tahun 2024 diwarnai dengan pembahasan mengenai praktik politik dinasti setelah majunya Gibran Rakabuming Raka, putra presiden Joko Widodo sebagai calon wakil presiden yang berpasangan dengan calon presiden Prabowo Subianto. Menurut Agus Dedi, politik dinasti mengarah pada satu keluarga atau kekerabatan dalam menjalankan kekuasaan formal yang lebih dari satu generasi. Adanya politik dinasti bermaksud agar kekuasaan yang dimiliki tidak terlepas dari pengaruhnya dengan menggunakan keluarga atau kerabat untuk mempertahankannya.¹

Dalam sejarah Indonesia sebagai negara demokrasi, praktik politik dinasti seolah menjadi hal yang lumrah dan dinormalisasi. Politik dinasti tumbuh subur mulai dari daerah-daerah. Kasus politik dinasti yang menyita perhatian masyarakat Indonesia salah satunya adalah politik dinasti yang terjadi pada provinsi Banten yang dikenal paling berhasil menjadi provinsi yang menerapkan politik dinasti dengan terpilihnya Ratu Atut Chosiyah dalam kontestasi pilkada maupun pemilu. Semenjak terpilih menjadi wakil Gubernur Banten pada 2002, lalu terpilih Pilkada Banten 2006 dan 2011, keluarga Ratu Atut turut melebarkan sayapnya dalam dunia politik mulai dari saudara, suami, ipar, mertua, ibu tiri, hingga anaknya.² Tak hanya di Banten, berbagai daerah seperti Klaten, Lampung Selatan, Kendal, Cilegon,

¹ Agus Dedi, “Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi,” *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2022): hlm. 92–101.

² Djoni Gunanto, “Tinjauan Kritis Politik Dinasti di Indonesia,” *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 8, no. 2 (2020): hlm. 177–191.

Bantul, dan daerah lainnya turut mewarnai sejarah politik dinasti di Indonesia. Bahkan pada tahun 2024 praktik ini ditemukan pada 35 daerah pilkada.³

Pada negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, media massa berperan sebagai pengisi ruang antara kekuatan negara dan *civil society*. Ciri khas dari sebuah negara yang menganut sistem demokrasi adalah adanya kebebasan pers. Peran dari media massa berguna untuk mengawal demokrasi yakni dengan mendorong adanya debat publik serta mampu memposisikan diri menjadi pengawas publik yang bertugas memantau jika ada penyalahgunaan kekuasaan pada pemerintahan. Dengan hal ini media massa dapat kita sebut sebagai agen pendidikan politik.⁴

Bermula dengan munculnya media cetak sebagai peretas pertumbuhan media massa yang ada di Indonesia pada tahun 1980-an, instrumen inilah yang kemudian mampu menjadikan media massa berkembang hingga sampai ditahap digital. Media cetak memiliki berbagai macam jenis mulai dari koran, tabloid, majalah, dan berbagai jenis lainnya. Majalah menjadi salah satu media cetak yang cukup menarik untuk dinikmati karena di dalamnya mencakup konten yang berisikan artikel, gambar, opini, cerita, dan berbagai informasi yang dipublikasikan pada umumnya seminggu hingga sebulan sekali dengan berbagai macam segmentasi.⁵ Guna menjaga eksistensi dari majalah maka perlu adanya inovasi dan kreativitas yang

³ Amalia Salabi, “Dinasti Politik Ditemukan di 35 Daerah Pilkada Serentak 2024,” rumahpemilu.org, last modified 2024, diakses Oktober 31, 2024, Dinasti Politik Ditemukan di 35 Daerah Pilkada Serentak 2024.

⁴ Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik*, ed. Abih Giddan dan Shulhan Rumaru (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 319.

⁵ Sinta Rosiani, “Makna Cover Majalah Tempo ‘ Siasat Pinokio Senayan ’ Edisi 19 -25,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 03 (2024): hlm. 445–452.

tinggi untuk menarik minat dari para pembaca. Salah satunya adalah dengan memperhatikan desain sampul atau biasa disebut sampul majalah. Tidak hanya memperhatikan masalah estetika saja, desain sampul yang digunakan pada sebuah majalah perlu diwujudkan dengan hasil riset melalui *brainstorming*, penyesuaian dengan target konsumen, dan mampu menjadi sarana menyampaikan sebuah pesan yang diinginkan oleh pembuat.⁶

Salah satu majalah yang mewarnai industri media pada tahun politik Indonesia dalam periode waktu 2023-2024 ini adalah majalah Tempo. Eksis berdiri semenjak tahun 1971, Tempo dapat mempertahankannya hingga kini meskipun telah memasuki era digital. Perjalanan majalah Tempo sebagai majalah yang terkenal keras mengkritik pemerintah dapat terbukti nyata setelah pemberedelan pada tahun 1982 terkait dengan pemilu pada tahun yang sama.⁷ Tak hanya itu, pada tahun 1994 Tempo juga mengkritik keras pemerintah terkait dugaan korupsi pembelian kapal perang yang berakibat pencabutan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) oleh pemerintah orde baru.⁸ Salah satu ciri khas majalah Tempo yang menarik adalah sampul majalahnya. Prestasi Tempo dalam menghadirkan sampul yang menarik diakui pada penghargaan dari Asian Media Award tahun 2014 sebagai peraih medali perunggu sampul majalah terbaik dan berbagai penghargaan lainnya.⁹

⁶ Lia Anggraini S dan Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*, ed. Ika Fibrianti (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014). hlm. 15.

⁷ “Tempo Media Group Sejarah Singkat Filosofi Tempo,” diakses pada tanggal 8 September, 2024, [https://www\[tempo.id/corporate.php](https://www[tempo.id/corporate.php)]

⁸ Luqman Sulistyawan dan Kristian Erdianto, “Kilas Balik Pembredelan Majalah Tempo pada Masa Orde Baru,” *kompas.com*, last modified 2023, diakses Oktober 31, 2024, <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/06/21/182100282/kilas-balik-pembredelan-majalah-tempo-pada-masa-orde-baru-?page=all>.

⁹ Elik Susanto, “Tempo Raih Penghargaan Sampul Terbaik,” 2014, diakses pada tanggal 8 September, 2024, [https://nasional\[tempo.co/read/573021/tempo-raih-penghargaan-sampul-terbaik](https://nasional[tempo.co/read/573021/tempo-raih-penghargaan-sampul-terbaik)

Ilustrasi dari sampul majalah Tempo kerap memberikan makna berupa sindiran dengan karikatur yang unik sehingga menimbulkan berbagai representasi pada *Sampul* majalahnya.

Visualisasi yang coba digambarkan pada sampul majalah Tempo pada umumnya berkaitan dengan *headline* utama yang diangkat pada edisi tersebut. Seperti halnya pada majalah Tempo edisi 29 Oktober 2023 dengan judul “Timang-Timang Dinastiku Sayang”. Edisi majalah ini merupakan respon atas dukungan yang dilakukan oleh Presiden aktif periode 2019-2024 Joko Widodo kepada putranya Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden demi melanggengkan kekuasaan di akhir masa jabatannya sebagai presiden.¹⁰ Ilustrasi tersebut memiliki makna yang menarik untuk dibahas terkait adanya praktik politik dinasti yang sedang dilakukan oleh Presiden Joko Widodo dengan tiga karikatur tokoh yang tergambar dalam sampul majalah edisi antara lain adalah Presiden Joko Widodo yang berdiri di atas mimbar seraya mengangkat Gibran Rakabuming Raka dengan posisi Prabowo Subianto di balik mimbar.

Analisis sampul pada majalah Tempo sebelumnya pernah diteliti seperti penelitian mengenai pencalonan kapolri oleh Retno Dyah Kusumastuti dan Marselina Diana¹¹, penelitian mengenai pemasangan baliho pemilu ditengah

¹⁰ Husein Abri Dongoran, “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi,” *majalah,tempo.co*, last modified 2023, diakses September 8, 2024, <https://majalah,tempo.co/read/opini/170015/dinasti-politik-jokowi>.

¹¹ Retno Dyah Kusumastuti dan Marselin Diana, “Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo Edisi Tanggal 23 Februari - 1 Maret 2015,” *Semiotika Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2016): hlm. 335–368.

kondisi Covid-19 oleh Rizky Fitri Ramadhani, Abdul Rasyid, dan Sakti Ritonga¹², lalu penelitian mengenai sampul majalah Tempo sepanjang tahun 2019 yang mengkritik Presiden SBY oleh Ernawati dan Nada Fatimatus Zulfa¹³, penelitian terhadap kebijakan pemerintah mengenai Covid-19 hingga penyalahgunaan bantuan Covid-19 untuk kampanye oleh Muhammad Hasyim dan Mardi Adi¹⁴, dan penelitian mengenai aksi terorisme pada Mei 2018 oleh Luqman Wahyudi dan Aji Susanto Anom Purnomo.¹⁵

Namun pada edisi kali ini cukup menarik karena majalah dengan sampul yang kontroversial terbit pada masa pemilu tepat setelah pasangan Prabowo Gibran mendaftarkan diri sebagai calon presiden dan wakil presiden 2024 pada tanggal 25 Oktober, 2023. Dipilihnya sampul ini bukan tanpa alasan karena dengan terbitnya sampul majalah pada edisi ini menjadi sampul majalah pertama yang menggambarkan secara terang-terangan mengenai politik dinasti dalam kontestasi pemilu presiden dan wakil presiden 2024 dengan memilih judul *headline* “Timang-Timang Dinastiku Sayang”. Selain menjadi sampul pada majalah Tempo edisi tersebut, visualisasi sampul tersebut diunggah pada media sosial Instagram tempodotco, telah dibagikan sebanyak 12.900 kali, disukai 60.300 kali, dan 3.370

¹² Rizky Fitri Ramadhani, Abdul Rasyid, dan Sakti Ritonga, “Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce Gambar Ilustrasi ‘Pandemi VS Baliho’ Pada AKun Instagram Tempo,” *Berajah Journal* (2023): hlm. 143–154.

¹³ Ernawati Ernawati dan Nada Fatimatus Zulfa, “Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Cover Majalah Tempo 2010,” *DESKOVI : Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): hlm. 141–151.

¹⁴ Arlyanti Dwi Putri, Muhammad Hasyim, dan Mardi Adi Armin, “Karikatur Covid-19 Dalam Media Daring Tempo dan Kompas: Kajian Semiotika Volume,” *Kajian Linguistik* 9 (2021): hlm. 1–23.

¹⁵ Luqman Wahyudi dan Aji Susanto Anom Purnomo, “Analisis Semiotika Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Bertema Terorisme Edisi 13 – 27 Mei 2018,” *Jurnal Bahasa Rupa* 5, no. 2 (2022): hlm. 208–218.

komentar. Dengan beredarnya sampul majalah tersebut di media sosial, majalah Tempo secara terbuka menyuarakan kritiknya dengan menyebarluaskan informasi mengenai praktik politik dinasti Presiden Joko Widodo dan menyebut perusakan demokrasi karena telah menodai *fairness* dalam proses pemilihan.¹⁶ Selain itu dengan adanya penelitian ini maka akan menjadi penelitian pertama mengenai politik dinasti di ranah nasional yang dibahas dalam perspektif komunikasi visual pada media massa karena pada umumnya kajian mengenai politik dinasti terbatas pada rumpun ilmu politik.

Mengamati sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memahami makna yang disampaikan dalam sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”. Makna-makna tersebut perlu dianalisis lebih lanjut agar pesan tersirat di balik karikatur dan berbagai elemen yang tergambar dapat dipahami masyarakat umum dengan menganalisis komunikasi visual pada sampul. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman makna yang lebih detail terkait maksud yang ingin disampaikan majalah Tempo mengenai politik dinasti pada kontestasi pemilihan presiden dan wakil presiden 2024.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian semiotika oleh Charless Sanders Pierce. Menurut Pierce, semiotika menetapkan pada tanda dengan menggunakan model *triadic* yang di dalamnya terdapat representamen + objek +

¹⁶ Dongoran, “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi.” <https://majalah.tempo.co/read/opini/170015/dinasti-politik-jokowi>, diakses tanggal 8 September 2024.

Interpretan = tanda dengan teori desain komunikasi visual dan teori *layout* sampul majalah untuk menganalisis.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi Politik Dinasti dalam Sampul Majalah Tempo Edisi ‘Timang-Timang Dinastiku Sayang’ ”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan paparan yang disebutkan di atas adalah bagaimana representasi politik dinasti yang digambarkan pada Sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”?

C. Tujuan Penelitian

Meninjau berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui representasi politik dinasti dalam Sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian mengenai representasi makna pada ilustrasi dan karikatur yang ada pada sampul majalah, terkhusus mengenai representasi politik dinasti dengan analisis semiotika Charless Sanders Pierce sehingga mampu menjadi salah satu bahan rujukan dan menambah wawasan pengetahuan politik dinasti dalam bidang komunikasi visual.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dalam membantu menganalisis makna yang terdapat dalam sebuah sampul majalah, terutama untuk praktisi desain komunikasi visual sehingga mampu memahami makna yang terdapat dalam sampul majalah *Tempo* dengan teori desain komunikasi visual dan *layout*.

E. Kajian Pustaka

Sebuah penelitian perlu berlandaskan pada kajian pustaka untuk membahas mengenai penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan adanya pembahasan mengenai kajian pustaka agar dalam penulisan sebuah penelitian memiliki acuan untuk merencanakan penelitian baru. Penulis dapat menjadikan penelitian sebelumnya sebagai bahan literatur yang dapat menjadi bahan perbandingan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adanya kajian pustaka juga berfungsi untuk menghindari adanya persamaan secara keseluruhan dan mencari celah untuk penelitian yang lebih variatif. Dalam penelitian kali ini terdapat lima penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi kajian pustaka:

Pertama, artikel penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Pada *Cover* Majalah *Tempo* Edisi Tanggal 23 Februari-1 Maret 2015 yang ditulis oleh Retno Dyah Kusumastuti dan Marselina Diana.¹⁷ Adanya penelitian pada jurnal ini memiliki tujuan untuk memahami makna dan pesan mengenai apa yang terkandung

¹⁷ Kusumastuti dan Diana, “Analisis Semiotika pada *Cover* Majalah *Tempo* Edisi Tanggal 23 Februari - 1 Maret 2015.”

dalam foto sampul pada majalah Tempo 23 Februari-1 Maret 2015 yang membahas mengenai pembatalan pencalonan seseorang untuk menjadi Kepala Kepolisian Republik Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pada sampul ini menjelaskan mengenai pencalonan kapolri baru yang akan menggantikan Sutarman sebagai kapolri periode sebelumnya namun, Budi Gunawan yang telah disahkan menjadi kepala Kapolri diganti dengan Badrodin Haiti pada detik-detik pelantikannya. Hal ini karena presiden ingin menekan persoalan yang terjadi antara KPK dan Polri akibat berbagai rapor merah Budi Gunawan di KPK. Kesamaan dari penelitian ini dengan rencana penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Charless Sanders Pierce dan kesamaan objek yakni menggunakan sampul majalah Tempo. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data primer dengan observasi dan wawancara serta data sekunder dari dokumentasi studi kepustakaan serta arsip. Penelitian ini relevan dengan rencana penelitian penulis dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka karena terdapat berbagai kesamaan terkhusus mengenai bagaimana mengaplikasikan analisis semiotika Charless Sanders Pierce untuk mencari makna pada sampul majalah Tempo.

Kedua, artikel yang berjudul “Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce Gambar Ilustrasi ‘Pandemi VS Baliho’ Pada Akun Instagram Tempo” yang ditulis pada tahun 2023 oleh Rizky Fitri Ramadhani, Abdul Rasyid, dan Sakti Ritonga.¹⁸ Artikel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai simbol dan makna

¹⁸ Ramadhani, Rasyid, dan Ritonga, “Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce Gambar Ilustrasi ‘Pandemi VS Baliho’ Pada AKun Instagram Tempo.”

yang terdapat pada ilustrasi “Pandemi VS Baliho” dalam akun instagram Tempo. Sama-sama menggunakan analisis semiotika Charless Sanders Pierce, penelitian kualitatif deskriptif ini menghasilkan kesimpulan bahwa ilustrasi yang terdapat dalam gambar tersebut merupakan penggambaran mengenai sindiran mengenai para tokoh politik yang memasang baliho pada saat masa pandemi, menggambarkan kondisi krisis ekonomi terjadi pada masyarakat. Namun alih-alih berfokus pada penanganan wabah, yang ada dalam pikiran para politisi adalah mempersiapkan kampanye untuk pemilu mendatang. Dengan menggunakan jurnal ilmiah ini sebagai kajian pustaka dapat membantu penulis untuk memiliki gambaran mengenai pengaplikasian analisis semiotika Charless Sanders Pierce.

Ketiga, artikel dengan judul “Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce Pada *Cover Majalah Tempo 2010*” pada tahun 2020 yang diteliti oleh Ernawati dan nada Fatimatus Zulfa.¹⁹ Penelitian ini bertujuan guna menarik interpretasi mengenai sampul majalah Tempo yang pada tahun tersebut mengkritik pemerintahan Presiden SBY. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Charless Sanders Pierce yang sama dengan rencana penelitian penulis, pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni ilustrasi sampul majalah Tempo pada tahun tersebut mengkritik pemerintahan Presiden SBY mengenai penyelewengan dana Bank Century yang memakan banyak korban, fasilitas istimewa yang diberikan pada tahanan pelaku tindak pidana korupsi di penjara, dan kasus jual beli hukum yang terjadi di Indonesia selama masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang

¹⁹ Ernawati Ernawati dan Nada Fatimatus Zulfa, “Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Cover Majalah Tempo 2010,” *DESKOVI : Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): hlm. 141–151.

Yudoyono. Penulis menganggap penelitian ini relevan karena sama-sama menjadikan majalah Tempo sebagai objek penelitian dengan analisis semiotika Charless Sanders Pierce.

Keempat, artikel dengan judul "Karikatur Covid-19 Dalam Media Daring Tempo dan Kompas : Kajian Semiotika" pada tahun 2021 yang ditulis oleh Arlyanti Dwi Putri, Muhammad Hasyim, dan Mardi Adi Armin²⁰ yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai kebijakan pada penanganan Covid-19 yang ada dalam karikatur Tempo dan Kompas untuk menentukan makna yang tergambar dalam karikatur di dalamnya. Pada penelitian yang termasuk kualitatif ini teori yang digunakan adalah teori semiotika Charless Sanders Pierce. Dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yakni penggambaran karikatur mengenai kebijakan pemerintah dengan reaksi yang timbul oleh rakyat serta pendeskripsian mengenai kebijakan apa saja yang diambil oleh pemerintah mengenai Covid-19 di Indonesia pada periode Maret hingga Desember 2020 yang diinterpretasikan bahwa pemerintah kurang ketatnya penentuan kebijakan pemerintah, kebijakan yang tidak memberikan solusi, pendapat beberapa pejabat pemerintahan yang meremehkan Covid-19, hingga penyalahgunaan bantuan sosial untuk kampanye. Penelitian ini cocok digunakan sebagai kajian pustaka karena sama-sama menggunakan analisis Semiotika Charless Sanders Pierce.

²⁰ Putri, Hasyim, dan Armin, "Karikatur Covid-19 Dalam Media Daring Tempo dan Kompas: Kajian Semiotika Volume," *Kajian Linguistik* 9.2 (2021).

Kelima, artikel yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Bertema Terorisme Edisi 13-27 Mei 2018” yang terbit pada tahun 2022 ini ditulis oleh Luqman Wahyudi dan Aji Susanto Anom Purnomo.²¹ Jurnal ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis makna serta pesan yang ada dalam sampul majalah Tempo edisi 13, 20, dan 27 Mei 2018 yang di dalamnya menampilkan informasi mengenai kasus terorisme. Dianalisis menggunakan teori semiotika Charless Sanders Pierce, penelitian ini cocok dijadikan rujukan kajian pustaka penulis. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa interpretasi dari petanda dalam sampul tersebut memiliki kaitan erat dengan terorisme sebagai penggambaran aksi teror yang terjadi dalam kurun waktu bulan Mei 2018.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah rencana yang menggambarkan hal-hal yang akan diteliti. Dengan adanya kerangka teori, sebuah penelitian dapat dilihat batas-batas permasalahan yang akan diteliti sehingga mampu menjadi wadah untuk menjelaskan pokok permasalahan penelitian.

1. Teori Representasi Stuart Hall

Stuart Hall memiliki pandangan mengenai representasi sebagai produksi makna melalui bahasa. Hall juga mengagas koneksi antara budaya dengan bagaimana seseorang nantinya menafsirkan makna. Representasi berarti menjadikan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang memiliki makna tentang, mewakili tentang,

²¹ Wahyudi dan Purnomo, “Analisis Semiotika Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Bertema Terorisme Edisi 13 – 27 Mei 2018,” *Jurnal Bahasa Rupa* 5.2 (2022): hlm. 208-218.

memaknai sesuatu melibatkan bahasa, tanda-tanda, maupun gambar yang dapat mewakili hal tertentu.²²

Pada dasarnya representasi merupakan penggambaran ulang suatu realitas sesuai dengan pemahaman seseorang yang bersifat subjektif. Representasi dapat dilakukan dengan berbagai cara : 1) Menyajikan (*to present*), 2) Menggambarkan (*to image*), 3) Melukiskan, (*to depict*), 4) Memaknai objek atau peristiwa. Definisi representasi tidak bisa lepas dari penggunaan tanda untuk bisa menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang diindera oleh manusia serta dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu.²³ Tujuan dari adanya representasi adalah untuk memproduksi makna suatu hal. Dalam merepresentasikan sesuatu perlu mempertimbangkan penggunaan tanda sebelum menafsirkan sesuatu yang akan menghasilkan makna. Makna yang akan diinterpretasikan oleh masyarakat tidak terlepas dari latar belakang budaya. Tidak ada yang benar-benar pasti dalam interpretasi makna. Hall beranggapan bahwa adanya nilai-nilai atau prinsip dan idealisme yang dianut dalam masyarakat tidak terlepas dari budaya dominan dalam suatu masyarakat. Hal inilah yang mempengaruhi representasi politik, sosial, dan lainnya.

Stuart Hall beranggapan bahwa representasi dapat dikategorikan dalam dua hal yakni representasi mental dan representasi bahasa. Representasi mental merupakan konsep-konsep yang tercipta di dalam kepala dan pikiran manusia melalui alat inderawi. Hal ini termasuk juga pada objek apapun yang diindera dan sesuatu yang

²² Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London, 1997), hlm. 15.

²³ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 20.

pernah dirasakan oleh manusia. Sedangkan representasi bahasa merupakan konsep yang dipahami oleh manusia dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna tertentu. Konsep representasi bahasa pada umumnya lebih bersifat abstrak.

Pada penerapannya dalam penelitian ini, representasi yang akan digambarkan adalah representasi dari sudut pandang bahasa visual berkaitan dengan visualisasi sampul majalah. Ada berbagai aspek yang terdapat dalam representasi visual. Warna, bentuk, ukuran, dapat mempengaruhi representasi makna sebuah karya visual.

2. Teori Desain Komunikasi Visual dan Layout dalam Sampul Majalah

a. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual memiliki pengertian moderen sebagai desain yang dihasilkan dari rasionalitas namun dinamis, penuh gerak, dan perubahan. Pada dasarnya yang dimaksud dengan desain komunikasi visual yakni ilmu yang mempelajari konsep komunikasi serta ungkapan kreatif yang telah diaplikasikan ke dalam berbagai media komunikasi visual yang di dalamnya mengolah unsur warna, gambar, huruf, komposisi, dan *layout* dalam desain grafis.²⁴ Terdiri dari dua yakni komunikasi dan visual, pengertian dari komunikasi visual merupakan pertukaran pesan visual dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media yang akan menghasilkan umpan balik. Dengan ini maka mekanisme kerja dari komunikasi visual berkesinambungan dengan kemampuan indera menangkap sebuah informasi

²⁴ Sumbo Tinarbuko, *DEKAVE Desain Komunikasi Visual - Penanda Zaman Masyarakat Global* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2023), hlm. 5.

dari objek visual yang nantinya akan diteruskan ke otak dan menghasilkan interpretasi tertentu.²⁵

Menurut pendapat Keith Kenney, ia mengatakan bahwa adanya komunikasi visual menjadi proses interaksi antara individu dengan individu lain dengan memunculkan ekspresi ide melalui media visual. Bagaimana seseorang memahami makna dari pengirim pesan tersebut merupakan umpan balik. Sudut pandang dari seorang komunikator dalam komunikasi visual adalah bagaimana komunikator menginterpretasikan makna yang disuguhkan dalam bentuk visual paduan dari lambang, warna, huruf, gambar, grafis, foto, dan lainnya agar berbagai unsur tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh komunikator.

Dinilai dari sudut pandang linguistik, komunikasi visual dapat diinterpretasikan maknanya melalui bahasa. Sedangkan menilik unsur utama yang diperhatikan dalam sebuah bahasa adalah tanda. Usaha komunikator untuk membuat pesan yang bisa dibaca oleh komunikator perlu menggunakan berbagai elemen seperti lambang, huruf, warna, gambar, dan lainnya yang mampu berperan sebagai tanda yang akan dibaca dan diinterpretasi. Semakin komunikator menggunakan tanda-tanda yang mudah dimengerti oleh komunikator maka komunikator akan berhasil menginterpretasikan tanda sesuai dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

Melihat pentingnya peran komunikasi visual, hal ini merupakan aspek yang membuat majalah menjadi salah satu media massa yang kaya akan cara

²⁵ Pundra Rengga Andhita, *Komunikasi Visual* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021), hlm. 3.

menyampaikan pesan karena tidak dilengkapi dengan informasi secara tertulis saja namun juga dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi visual. Sama halnya dengan sampul majalah sebagai daya pikat pertama audiens saat melihat sebuah majalah. Dengan memanfaatkan komunikasi visual pada sampul majalah maka sebuah media dapat memainkan stereotipe tertentu dengan menampilkan ilustrasi visual yang beragam untuk menciptakan makna di dalamnya. Majalah memiliki kekuatan media komunikasi visual yang berbeda dengan media lainnya karena berisi muatan gambar dan foto yang kaya sehingga dapat menjadi media yang cocok untuk menyampaikan berbagai makna.

Dalam desain komunikasi visual ada beberapa unsur elemen yang mampu mempengaruhi sebuah seni visual:

a. *Colour (Warna)*

Adanya warna dapat membedakan sifat dengan jelas. Pemilihan warna yang teotat dapat mempengaruhi mood dan mampu menarik perhatian. Terbagi menjadi 3 yakni ; 1) *light colours* dihasilkan dari 3 warna dasar yakni *Red* (Merah), *Green* (Hijau), *Blue* (biru) atau biasa disebut RGB, 2) *Transparent colours* dihasilkan dari 4 warna yakni *Cyan* (biru muda), *Magenta* (Pink), *Yellow* (Kuning), dan *Black* (Hitam tidak solid atau abu-abu gelap) dengan sebutan lain yakni CMYK. 3) *Opaque colours* (warna tidak transparan) yang biasa digunakan pada cat tembok, cat air, dan cat minyak.²⁶

²⁶ M.S. Gumelar, *Art & Design Principles*, 2010, hlm. 38.

Warna merah memiliki kesan emosional dan ekstrem sehingga dapat menjadi lambing agresivitas dan keberanian, warna pink menggambarkan lembut dan kasih sayang, warna biru memiliki kesan harmonis dan lapang, warna kuning memiliki sifat optimisme dan gembira, warna hijau melambangkan alam dan kehidupan, warna orange memberikan makna keceriaan dan kehangatan, warna ungu untuk kesan spiritualis, magis, dan mistis, warna coklat merupakan warna yang natural dan hangat sehingga menimbulkan kenyamanan, warna abu-abu memiliki kesan sederhana dan futuristic, dan warna hitam yang dapat memberi kesan elegan, maskulin, hingga misterius.²⁷

b. *Line* (Garis)

Garis merupakan elemen yang berbentuk titik atau bintik namun dalam jumlah banyak dan saling bersambung. Garis yang berbentuk lurus disebut dengan *straight line* sedangkan garis yang membentuk lengkungan disebut *curve lines*. Masing-masing garis memiliki pencitraan yang berbeda. Garis yang horizontal cenderung memberikan kesan tenang, formal, dan profesional. Sedangkan garis vertical akan membuat pencitraan lebih terkesan seimbang, stabil, dan memiliki sentuhan elegan.²⁸

²⁷ S. Lia Anggraini dan Nathalia Kirana, *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 38.

²⁸ Ibid, hlm. 32.

c. *Shape* (Bentuk)

Merupakan sesuatu yang memiliki diameter, tinggi dan lebar. Pada umumnya bentuk yang kerap kita kenal adalah segitiga, kotak, lonjong, dan masih banyak lagi. Dalam desain komunikasi visual bentuk terdapat 3 kategori yakni; 1) Bentuk Geometrik, sebagai bentuk yang segala sesuatunya bisa diukur, contohnya balok, kubus, silinder, limas, dan lainnya. 2) Bentuk Natural, segala sesuatu yang dapat bertumbuh dan berkembang secara ukuran. Contohnya adalah bunga dan pepohonan. 3) Bentuk Abstrak, merupakan bentuk kasat mata yang tidak jelas dan tidak dapat didefinisikan.²⁹

d. *Texture* (Tekstur)

Sering disebut juga sebagai corak atau tampilan permukaan pada sebuah benda, tekstur dapat dirasakan dengan cara diraba. Pada desain grafis tidak semua tekstur harus bisa bersifat nyata.

e. Gelap Terang atau Kontras

Biasa digunakan untuk menonjolkan pesan yang ingin disampaikan, kontras dapat berupa warna yang berlawanan satu dengan lainnya. Bisa juga jika satu warna gelap maka yang satunya terang. Contohnya adalah menggunakan warna yang bersebrangan seperti merah dengan hijau, hitam dengan putih, dan lainnya.³⁰

²⁹ Ibid, hlm. 33.

³⁰ Ibid, hlm. 35.

f. *Size* (Ukuran)

Setiap objek yang ada pada desain grafis memiliki berbagai macam ukuran.

Perbedaan ukuran dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda. Suatu objek yang besar tidak selalu memiliki arti yang sama dengan objek yang kecil meskipun terlihat sama persis dan hanya memiliki perbedaan ukuran. Pentingnya memikirkan ukuran dalam sebuah objek adalah dapat berfungsi sebagai klasifikasi porsi penting, porsi kurang penting, dan porsi paling penting.³¹

b. *Layout* dalam Sampul Majalah

Dalam sebuah sampul majalah terdapat *layout* yang kerap disebut sebagai desain itu sendiri. Namun pada dasarnya *layout* adalah tata letak elemen-elemen dalam sebuah desain terhadap satu bidang yang ada dalam media tertentu guna mendukung konsep atau pesan yang coba disampaikan dalam sebuah desain.³²

Tentu di dalam *layout* terdapat berbagai komponen atau elemen yang berperan untuk membangun kesluruhan *layout* menjadi satu kesatuan desain. Tentu perlu diperhatikan elemen-elemen apa saja yang ada di dalam *layout* untuk menghasilkan *layout* yang menarik dan padu. Menurut Surianto Rustan *layout* terbagi menjadi beberapa elemen yakni:³³

³¹ Ibid, hlm. 36.

³² Surianto Rustan, *LAYOUT, Dasar & Penerapannya* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), hlm. 0.

³³ Ibid, hlm. 23.

1.) Judul atau *Headline*

Pada sebuah artikel yang terdapat dalam koran maupun majalah pasti diawali dengan kata singkat yang merupakan sebuah judul atau *headline*. Pada umumnya judul memiliki ukuran yang besar sehingga mampu menarik perhatian pembaca untuk membedakannya dengan elemen *layout* lainnya.

Tak hanya pengaruh ukuran, judul akan lebih terlihat dengan pemilihan jenis huruf yang lebih menarik dan mengedepankan estetika. Huruf yang dapat digunakan untuk judul pada umumnya menggunakan huruf yang terdapat sifat dekoratif dan tidak terlalu formal. Namun meskipun begitu judul tetap harus terbaca dengan mudah dan sesuai dengan nispi pesan yang akan disampaikan.

2.) *Deck*

Pada elemen ini terdapat gambaran singkat mengenai topik yang dibicarakan dalam *bodytext*. Jika kita tarik dalam sampul majalah maka *deck* akan menjelaskan secara singkat mengenai isi yang akan dibahas dalam sebuah majalah, merujuk pada judul yang juga berkaitan. Pada umumnya letak *deck* berada di bawah judul.

Ukuran *deck* tidak sebesar *headline* utama. *Deck* memiliki rata-rata ukuran lebih kecil daripada judul namun, ukurannya juga tidak lebih kecil jika dibandingkan dengan ukuran *bodytext*. Jenis font yang dipakai juga tentunya berbeda dengan font yang sudah dipakai dalam judul. Namun pada beberapa kasus ada yang menggunakan *deck* dengan ukuran yang sama dengan judul. Meskipun begitu tetap diberikan pembeda antara *deck* dengan judul utama, misal perbedaannya terdapat pada warna.

3.) *Byline*

Di dalamnya berisi keterangan penulis atau keterangan singkat lainnya.

Letaknya beragam, bisa terletak sebelum *bodytext* namun, juga ada yang meletakannya di akhir naskah. Jika pada sampul majalah umumnya *byline* sering digunakan untuk menuliskan edisi dan tanggal terbit.

4.) *Bodytext*

Sering disebut juga dengan isi naskah atau artikel, *bodytext* berisi muatan informasi yang rinci mengenai topik bacaan tertentu, melanjutkan dari *headline* dan *deck*. Jika dalam konteks majalah pada umumnya *bodytext* terletak pada isi majalah, bukan pada sampul.

5.) *Kickers*

Merupakan kata pendek yang terletak pada bagian atas sampul majalah dengan fungsi untuk memudahkan para pembaca menemukan topik yang ditonjolkan dalam majalah tersebut. *Kickers* juga biasa disebut eyebrows.

6.) *Header* dan *Footer*

Area *header* merupakan area yang berada di antara sisi atas kertas dan margin bagian atas sedangkan jika *footer* merupakan area yang terdapat pada bagian di antara sisi bawah kertas dan *margin* bawah. Pada umumnya jika dalam sampul majalah keluaran Tempo, Tempo sering mengosongkan *footer* dan berfokus pada *header* untuk informasi seperti edisi, *kickers*, judul majalah, barcode, hingga *byline*.

7.) *Nameplate*

Pada penerapannya *nameplate* merupakan nama majalah tersebut. Peletakan dari nameplate selalu berada pada sampul dan memiliki ukuran yang besar di bagian atas sehingga mudah terbaca oleh pembaca.

8.) Foto

Dalam sebuah majalah foto juga dijadikan kekuatan dengan harapan pembaca dapat memberikan kesan pada majalah bahwa majalah tersebut ‘dapat dipercaya’ dengan adanya foto yang kredibel. Tak hanya itu foto juga berperan sebagai media periklanan bagi majalah tersebut sehingga mampu ‘menjual’ dengan fotonya yang serat akan makna. Namun pada majalah Tempo lebih sering menggunakan ilustrasi dan karikatur dibandingkan dengan foto sebagai sampul majalah.

9.) *Artworks*

Selain menggunakan foto, menyampaikan informasi yang akurat juga dapat menggunakan *artworks* berupa ilustrasi, kartun, maupun seksa. Tidak hanya foto yang mampu memberikan pesan yang mendalam, namun penggunaan *artworks* ternyata dapat memberikan pesan yang lebih dalam dan beragam tafsiran seperti yang dilakukan majalah Tempo pada sampul *artworks* khasnya yang kental akan sindiran.

10.) *Informational Graphics*

Sering juga disebut sebagai infografis, pada sampul majalah terkadang juga menggunakan data statistik yang diwujudkan dalam bentuk tabel, diagram,

bagan, peta, dan berbagai macam lainnya untuk menampilkan berbagai macam informasi dan data.

3. Politik Dinasti

Praktik politik dinasti merupakan sebuah kondisi politik di mana terdapat satu keluarga yang memegang kekuasaan dengan diwariskan secara turun temurun.³⁴ Politik dinasti dimaksudkan untuk melanggengkan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang agar terus berlanjut dan memiliki pengaruh dalam kekuasaan menggunakan kerabat dan keluarganya.³⁵ Pada umumnya praktik politik dinasti dilakukan pada negara dengan sistem pemerintahan monarki seperti Qatar, Inggris, Arab Saudi, hingga Brunei Darussalam.

Adanya praktik politik dinasti dianggap dapat menjadi sebuah pemerintahan dengan stabilitas yang kukuh karena pergantian kekuasaan terbatas pada keturunan dan kekerabatannya saja, dengan mempertahankan kekuasaan selama mungkin. Pada kenyataannya dalam pandangan politik adanya praktik politik dinasti merupakan suatu hal yang sah sebagai perwujudan untuk pertahanan kestabilan politik dengan menerapkan monopoli kekuasaan.³⁶

Sebagai negara dengan demokrasi sebagai sistem pemerintahannya dan Pancasila sebagai landasan dasar negara, di Indonesia praktik politik dinasti dinilai

³⁴ Ilham Budiman Panggabean dan Aprilinda Martinondang Harahap, “Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024),” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): hlm. 1–15.

³⁵ Agus Dedi, “Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi,” *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2022): hlm. 92–101.

³⁶ Rizki Syafril, “Politik Dinasti Dalam Pandangan Islam,” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 4, no. 1 (2020): hlm. 125–135.

berpotensi merusak demokrasi karena menghambat partisipasi dari masyarakat. Hal ini dikarenakan prinsip demokrasi yang menjunjung suara mayoritas dan suara dari rakyat dengan pemilihan yang bebas, bertanggung jawab, serta berkeadilan.³⁷ Dinilai demikian karena adanya praktik politik dinasti tidak sejalan dengan prinsip ketatanegaraan yang memprioritaskan kemaslahatan orang banyak, sedangkan praktik politik dinasti dianggap berlawanan dengan paham tersebut karena adanya kepentingan pribadi yang mempengaruhi berkuasanya suatu pemerintahan.³⁸

Pancasila sebagai landasan dasar negara turut menjadi rujukan mengenai tidak relevannya praktik politik dinasti di negara dengan sistem pemerintahan Demokrasi Pancasila. Sebagaimana yang ada pada sila keempat yakni “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” menjadi tanda bahwa dalam sebuah negara demokrasi, rakyat memiliki hak untuk dipilih dan memilih dengan adil. Maka jika suatu negara betul menggenggam asas demokrasi Pancasila maka setiap pemilihan umum yang diselenggarakan harus adil bebas dari kecurangan dan sebisa mungkin menghindari terjadinya politik dinasti di dalam pemilihan umum yang jauh dari nilai demokrasi pancasila.³⁹

Meskipun demikian, praktik politik dinasti tidak dilarang oleh hukum maupun tertata secara tertulis sebagai pelanggaran dalam UUD 1945. Pada

³⁷ Solihin Solihin, “Islam Dan Demokrasi: Prespektif Cendekiawan Muslim dan Penerapan di Indonesia,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2023): hlm. 93–98.

³⁸ Alvina Alya Rahma et al., “Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): hlm. 2260–2269.

³⁹ Galih Puji Mulyono, “Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila Dalam Pemilihan Umum Daerah Di Indonesia,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 7(2) (2019): hlm. 97–107.

akhirnya meskipun kental akan adanya monopoli dan kemungkinan *abuse of power*, yakni merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki,⁴⁰ pada negara demokrasi semua masyarakat memiliki hak untuk dipilih dan memilih sesuai ketentuan yang berlaku. Politik dinasti memang dapat memberikan stabilitas politik dalam jangka pendek, namun jika praktik ini diteruskan secara jangka panjang akan merugikan negara dengan sistem demokrasi yang menjunjung keadilan bagi seluruh masyarakat untuk memiliki kesempatan dipilih dalam proses pemilihan umum.⁴¹

Beragamnya etnis, agama, hingga budaya yang ada di Indonesia menjadi tantangan integrasi yang menarik. Perbedaan tersebut turut mempengaruhi pembentukan kebijakan politik yang mampu menciptakan inklusivitas dan stabilitas. Agama berperan penting dalam memberikan pengaruhnya pada dinamika politik di Indonesia. Seperti halnya yang terjadi pada peristiwa perumusan Pancasila yang terbentuk dari Piagam Jakarta.⁴² Pada mulanya sila pertama dari Piagam Jakarta berbunyi “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” yang kemudian diganti menjadi “Ketuhanan Yang Maha Esa” karena keberagaman agama yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi contoh nyata bahwa agama dapat mempengaruhi dinamika politik pada sebuah negara.

⁴⁰ Alvina Alya Rahma et al., “Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): hlm. 2260–2269.

⁴¹ Ilham Budiman Panggabean dan Aprilinda Martinondang Harahap, “Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024),” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): hlm. 1–15.

⁴² Matra Jaya, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Butir-Butir Pancasila,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol. 2, no. 2 (2022): hlm. 316–329, <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1432>.

Sebagai negara dengan masyarakat mayoritas beragama Islam bahkan hingga mencapai angka 87,08% dari total penduduk Indonesia,⁴³ dimensi agama menjadi hal yang krusial. Islam berperan penting dalam riak dan gejolak perpolitikan yang ada di Indonesia sejak masa sebelum kemerdekaan.⁴⁴ Termasuk kaitannya dalam memilih pemimpin yang sesuai dengan kriteria Islam. Dalam prinsip Agama Islam politik seharusnya berdasar pada konsep kepemimpinan syariah yang di dalamnya mencakup unsur keadilan, akuntabilitas, dan pemenuhan kemaslahatan umum. Pembahasan mengenai politik dinasti dari sudut pandang Islam dapat disimpulkan dengan bagaimana pemimpin menerapkan prinsip syariah dalam setiap kebijakan yang dibuat.⁴⁵

Menilik dari kepemimpinan dalam sejarah Islam, praktik politik dinasti dalam Islam sangatlah kental mulai dari kepemimpinan setelah Rasulullah SAW wafat yakni Khulafaur Rasyidin hingga kepemimpinan Islam Dinasti Turki Utsmani. Praktik politik kekerabatan dari zaman Abu Bakar hingga Ali bin Abi Thalib seolah terus berlanjut hingga masa dinasti Islam berdiri. Pada dasarnya dalam Islam tidak ditentukan secara pasti mengenai pergantian kekuasaan dan pemilihan pemimpin. Praktik politik dinasti sah dilakukan dari sudut pandang

⁴³ Nabilah Muhammad, “Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester I 2024,” diakses Maret 3, 2025, <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.

⁴⁴ Muhammad Iqbal Sanjaya dan Nurul Khasyi'in, "Pengembangan Kajian Islam Dan Demokrasi Di Indonesia," *Sultan Adam: Jurnal Hukum dan Sosial* 1, no. 1 (2023): hlm. 222–228.

⁴⁵ Ilham Budiman Panggabean dan Aprilinda Martinondang Harahap, "Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024)," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): hlm. 1–15.

politik Islam.⁴⁶ Namun, dalam konteks politik Islam perlu mempertimbangkan tradisi dan reformasi. Hal yang disorot dalam konsep politik diansti dalam pandangan Islam memiliki ciri yakni sebuah kepemimpinan harus berdasarkan dengan kualifikasi dan kecakapan. Hal tersebut tidak hanya datang dari hubungan kekerabatan saja, namun juga menekankan untuk memilih pemimpin yang berkualitas serta memiliki rasa adil dan tanggung jawab yang baik meskipun bukan garis keturunan dinasti. Islam juga menekankan diberlakukannya prinsip syariah dan keadilan sosial sebagai panduan untuk mengelola politik yang kompleks, mencakup demokrasi jika sistem tersebut diberlakukan dalam sebuah negara.⁴⁷

Bagaimana Islam memandang demokrasi juga melalui berbagai macam pendapat. Contohnya merupakan pendapat Al-Maududi yang menentang adanya demokrasi karena dinilai bersifat sekuler dan merupakan produk ciptaan manusia yang memberikan kekuasaan kepada rakyat serta dinilai sebagai pemikiran oposisi dari Barat terhadap agama. Namun, berbeda dengan Yusuf al-Qardhawi yang menganggap bahwa eksistensi demokrasi yang diterapkan sebagai sistem pemerintahan sebuah negara sudah sesuai dengan nilai-nilai dalam Agama Islam karena putusan suara terbanyak tidak bertentangan dengan prinsip dalam Agama Islam ketika memilih pemimpin. Selain itu menurut Esposito dan Piscatori, Islam berhubungan erat dengan demokrasi karena adanya *syura*, *ijma'*, dan *ijtihad* yang sama dengan konsep demokrasi. Namun, mereka juga beranggapan bahwa Islam

⁴⁶ Rizki Syafril, "Politik Dinasti Dalam Pandangan Islam," *JESS (Journal of Education on Social Science)* 4, no. 1 (2020): hlm. 125–135.

⁴⁷ Ilham Budiman Panggabean dan Aprilinda Martinondang Harahap, "Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024)," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): hlm. 1–15.

tidak berhubungan dengan demokrasi dikarenakan kedaulatan rakyat tidak di atas kedaulatan Tuhan. Sebagai penengah, mereka menyatakan bahwa adanya Islam merupakan landasan terbentuknya demokrasi itu sendiri.⁴⁸

Jika praktik politik dinasti menimbulkan adanya kemungkinan besar terjadinya korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam negara yang menganut sistem demokrasi maka hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip keadilan sosial dan mampu menjadi ancaman bagi negara tersebut. Dengan adanya dampak negatif tersebut yang menjadikan kepentingan rakyat terabaikan demi kepentingan pribadi, hal tersebut tidak sesuai dengan perspektif dalam politik Islam. Pada dasarnya dengan adanya syarat pemimpin yang selaras dengan Islam dan diangkat oleh rakyat baik politik dinasti maupun bukan, jika sesuai dengan kehendak rakyat dan berjalan sesuai dengan kemaslahatan ummat maka praktik tersebut dapat dilakukan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan penelitian jenis kualitatif, maka fenomena yang terjadi akan lebih mudah dipahami mengenai apa yang terjadi kepada subjek yang diteliti. Dalam hal ini contohnya seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holisti dengan

⁴⁸ Muhammad Iqbal Sanjaya dan Nurul Khasyi'in, "Pengembangan Kajian Islam Dan Demokrasi Di Indonesia," *Sultan Adam: Jurnal Hukum dan Sosial* 1, no. 1 (2023): hlm. 222–228.

bentuk deskripsi melalui kata-kata maupun bahasa, yang terjadi pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁹

Hasil dari penelitian kualitatif akan lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Hal ini karena hasil temuannya tidak dalam bentuk angka dan tidak pasti. Data yang dikumpulkan pada jenis penelitian ini beragam mulai dari warna, teks, ilustrasi, maupun gambar tetapi bukanlah angka.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yakni politik dinasti yang digambarkan dalam sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” pada tanggal 29 Oktober 2023 sedangkan objek yang terdapat dalam penelitian ini adalah sampul pada majalah Tempo.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini akan menggunakan data primer yakni bersumber pada sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” yang mengilustrasikan Presiden Joko Widodo sedang mengangkat putranya Gibran Rakabuming Raka di atas mimbar dengan Prabowo Subianto yang berdiri di belakangnya.

b. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder berupa kumpulan artikel, jurnal, maupun buku yang membahas mengenai politik dinasti, semiotika media dan komunikasi, hingga komunikasi visual.

⁴⁹ Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hlm. 48–60.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memiliki kredibilitas tinggi maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang baik. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan mengolah setiap elemen yang ada dalam sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” untuk mendapatkan representasi politik dinasti dengan mengamati komunikasi visual di dalamnya. Selain itu studi pustaka dari berbagai kajian yang relevan diperlukan untuk mendapatkan landasan dasar mengenai politik dinasti, representasi, dan semiotika Charless Sanders Pierce sebagai acuan peneliti untuk mengobservsi makna dalam sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Fungsi adanya proses analisis data adalah untuk memilah-milah data menjadi bagian-bagiannya lalu mengkategorikan keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Pada akhirnya nanti akan berujung pada satu hipotesis atau mendapatkan jawaban dari masalah penelitian.⁵⁰

Peneliti akan menganalisis data menggunakan majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” tanggal 29 Oktober 2023 dengan mengumpulkan serta mengklasifikasikan bagian-bagian dari yang menunjukkan makna yang terkait

⁵⁰ Patrisius Istiarto Djiwandono dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan : Metode Penelitian untuk bidang Humaniora dan Kesusasteraan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023), hlm. 229.

akan penggambaran politik dinasti. Bagian-bagian tersebut akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Charless Sanders Pierce yang didalamnya mencakup Representamen (*Qualisign, Sesign, Legisign*), Objek (*Ikon, Indeks, Symbol*), dan Interpretan (*Rheme, Decisign, Argument*).

a. Analisis Semiotika

1). Pengertian Semiotika

Diambil dari bahasa Yunani *semeion*, semiotika memiliki arti tanda. Semiotika merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Tanda yang dimaksud disini adalah sebuah perangkat yang biasa kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika memiliki makna bahwa suatu objek tidak hanya membawa sebuah informasi melainkan objek tersebut juga berkomunikasi. Ilmu semiotik mempelajari bagaimana hakikat, ciri, peran, dan aturan pemakaian tanda.⁵¹

Dalam pandangan terminologis, semiotika juga dapat diidentifikasi sebagai suatu ilmu yang di dalamnya mempelajari sederetan luas objek, peristiwa, dan seluruh kebudayan sebagai sebuah tanda. Hal yang menarik disampaikan oleh Umberto Eco sebagai ahli semiotika bahwa tanda merupakan suatu ‘kebohongan’ dan di dalam tanda ada suatu hal tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Berkaitan dengan semiotika di dalam media, Antonio Gramsci memandang suatu media dapat menginterpretasikan sebuah ideologi. Media dapat menjadi alat legitimasi dan sebagai kontrol atas wacana publik. Terkait dengan hal ini, kajian dengan menggunakan analisis semiotika mampu menjadi alat untuk

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 276.

menganalisis berbagai penggunaan teks dalam berita yang sifatnya memberikan hujatan bahkan *labelling* pada suatu individu.⁵²

Mulanya semiotika dikenalkan oleh Ferdinand de Saussure sebagai bapak semiotika modern. Saussure beranggapan bahwa kehidupan sosial memiliki tanda dan hukum yang mengaturnya. Hadirnya semiotika berawal dari ilmu linguistik, tanda akan memiliki makna tertentu karena adanya pengaruh bahasa di dalamnya. Beberapa prinsip yang digagas oleh Saussure terhadap semiologi antara lain adalah prinsip struktural, prinsip kesatuan, prinsip konvensional, prinsip sinkronik, dan prinsip representasi. Dengan adanya semiotika maka seseorang akan semakin cerdas memilih kata berdasarkan tanda yang dibaca dan membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan sesuai.

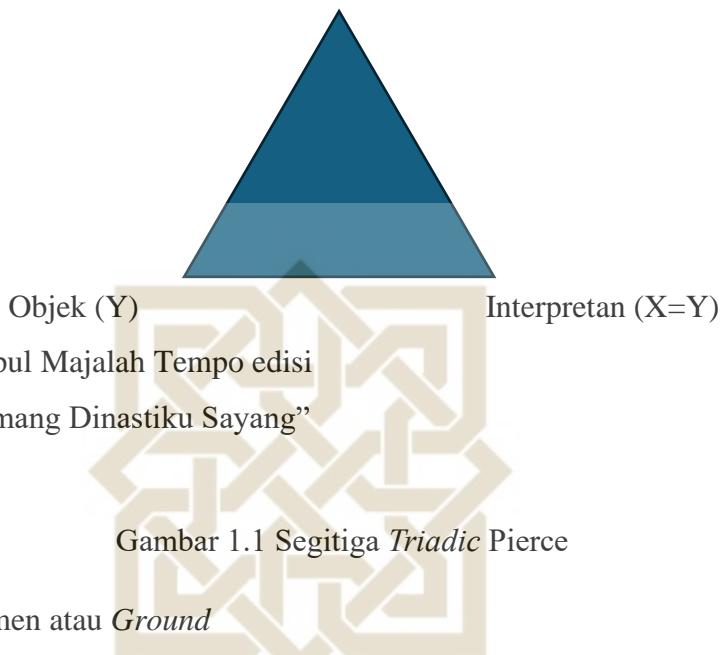
b. Semiotika Charless Sanders Pierce

Sering disebut sebagai *grand theory* dalam dunia semiotika, Pierce yang merupakan seorang filsuf, matematikawan, dan *scientist* beranggapan bahwa sebuah tanda harus ditafsirkan oleh penafsir. Ia memperkenalkan semiotika dalam segitiga *triadic* dengan konsep trikotomi di dalamnya. Terdapat tiga unsur dalam konsep segitiga *triadic* yakni objek, interpretan, dan representamen.⁵³

⁵² Wahjuwibowo dan Indiawan Seto, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, 3 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 14

⁵³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. xii.

Representamen (X)
Konteks politik dinasti yang terjadi di Indonesia



1) Representamen atau *Ground*

Menurut Pierce representamen merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Representamen juga diartikan sebagai sign atau tanda. Dari penelitian ini maka representamennya adalah praktik politik dinasti yang terjadi di Indonesia.

Dalam representamen terdiri dari trikotomi : a) *Qualisign*, tanda yang berdasarkan pada kualitasnya. Contohnya perkataan dengan suara yang keras maka menandakan marah. b) *Sinsign*, tanda atas dasar fakta atau kenyataan yang terjadi. Contoh pada saat mendung maka akan turun hujan. c) *Legisign*, tanda yang berdasar oleh suatu norma. Contoh mengenai aturan trotoar sebagai jalur yang digunakan untuk pejalan kaki, rambu-rambu lalu lintas, dan lainnya.

2) Objek

Objek merupakan sesuatu yang diwakili oleh sebuah tanda. Objek juga disebut sebagai penanda. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sampul

majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” yang didalamnya memuat unsur teori DKV dan *layout*.

Trikotomi yang ada pada objek antaranya adalah : a) *Ikon*, tanda atau acuan yang sifatnya mirip. Contohnya adalah gambar perempuan dan laki-laki yang terdapat pada toilet untuk menunjukkan gender. b) *Indeks*, tanda ini memiliki kaitan fenomenal atau bersifat kausal sehingga saling berhubungan. Contoh jika ada asap maka ada api. c) *Symbol*, tanda tersebut bersifat konvensional serta telah disepakati oleh masyarakat dan berlaku umum yang merupakan hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Contohnya adalah lambang Garuda Pancasila.

3) Interpretan

Interpretan berarti pemahaman makna yang berasal dari sebuah tanda. Dengan kata lain, Interpretan adalah hasil interpretasi yang ditangkap oleh seseorang terhadap tanda dan objek. Dalam konsep trikotomi Interpretan diantaranya ada : a) *Rheme*, tanda yang dimaknai dengan kemungkinan atau hal yang belum pasti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan pilihan penafsir. Contohnya adalah orang yang memegang perut maka ada beberapa kemungkinan seperti pertanda lapar, sakit perut, dan kemungkinan lainnya. b) *Dicisign*, tanda yang merupakan sebuah kebenaran dan sesuai dengan fakta. Contohnya adalah jika suatu jalan diberi tanda rambu lalu lintas rawan kecelakaan maka hal tersebut berdasarkan fakta bahwa daerah tersebut sering terjadi kecelakaan. c) *Argument*, tanda yang merupakan *iferas* seseorang pada suatu hal dengan alasan tertentu. Orang beranggapan bahwa suatu ruangan terang maka akan dipengaruhi oleh alasan

misalkan karena sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan, atau karena lampu yang terang.

Tabel 1.1 Trikotomi Semiotika Charless Sanders Pierce

Representamen atau <i>Ground</i>	1. <i>Qualisign</i> 2. <i>Sinsign</i> 3. <i>Legisign</i>
Objek	1. <i>Ikon</i> 2. <i>Indeks</i> 3. <i>Symbol</i>
Interpretan	1. <i>Rheme</i> 2. <i>Decisign</i> 3. <i>Argument</i>

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang akan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi mengenai pendahuluan penelitian yang di dalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II PERAN TEMPO DALAM MEDIA MASSA

Cakupan pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum media yang akan menjadi topik bahasan, yakni majalah Tempo dan bagaimana majalah Tempo aktif sebagai media yang menyampaikan kritik sosial terutama pada pemerintah dengan gaya yang khas.

3. BAB III REPRESENTASI POLITIK DINASTI DALAM SAMPUL MAJALAH TEMPO EDISI “TIMANG-TIMANG DINASTIKU SAYANG”

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian yakni mengenai representasi politik dinasti dalam sampul majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” menggunakan analisis semiotika Charless Sanders Pierce (Representamen, Objek, Interpretan) dikaitkan dengan teori representasi Stuart Hall.

4. BAB IV PENUTUP

Untuk menutup penelitian pada bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan disertai dengan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan saran yang diberikan oleh peneliti.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembacaan oleh peneliti terhadap sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” yang telah dianalisis dengan semiotika Charless Sanders Pierce, penulis mengklasifikasikan hasil penelitian sesuai Objek, Representamen, dan Interpretan yang termuat dalam sampul pada edisi tersebut.

Dalam pembacaan segitiga Pierce yang pertama yakni objek sebagai yang merupakan sebuah penanda terdiri dari *ikon*, *indeks*, dan *symbol* yang terdapat dalam sampul Majalah Tempo edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” merepresentasikan ilustrasi di dalamnya yang merupakan ketiga tokoh dalam bahasan mengenai praktik politik dinasti yang coba dilakukan oleh Presiden Joko Widodo pada kontestasi pemilu 2024 yang memiliki perannya masing-masing, Joko Widodo sebagai suksesor, Gibran Rakabuming Raka sebagai putra yang didorong oleh Jokowi untuk maju dalam kontestasi pemilu 2024, dan Prabowo Subianto yang terlibat kontrak politik dengan Joko Widodo untuk menyukseskan pemilu 2024.

Merujuk pada representamen yang terdiri dari *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign* yang diperlihatkan Tempo pada majalah edisi ini menggambarkan dengan jelas mengenai upaya totalitas Jokowi dalam mendukung anaknya untuk berhasil mengikuti kontestasi pemilu 2024 dengan berbagai cara dan kekuasaannya meskipun harus melalui berbagai macam rintangan seperti peraturan batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden hingga pelanggaran etika. Namun

meskipun begitu hal tersebut tidak menggagalkan upaya pencalonan Gibran Rakabuming Raka untuk maju pada kontestasi pemilu 2024 berkat bantuan ayahnya, presiden aktif Joko Widodo.

Mengacu pada realita yang berusaha ditampilkan Tempo mengenai pemberitaan politik dinasti, unsur interpretan yang terdiri dari *rheme*, *dicisign*, dan *argument* yang ada pada sampul majalah, Tempo ingin mengoneksikan realita kondisi politik yang ada di Indonesia dengan berbagai cara mulai dari mereka ulang adegan pada film The Lion King mengenai penerus kekuasaan dari sang ayah ke anak hingga menggambarkan bagaimana bentuk kasih sayang seorang ayah untuk anaknya dengan penggunaan diksi pada judul majalah yang sangat sesuai. Pada tahap ini Tempo menunjukkan bahwa penggambaran mengenai politik dinasti ingin ditonjolkan dengan bagaimana seorang ayah mampu melakukan berbagai hal untuk anaknya meskipun hal tersebut melalui cara yang tidak tepat.

Hadirnya majalah Tempo yang menampilkan sampul berupa sindiran dengan dilengkapi ilustrasi serta karikatur yang menarik dan sesuai dengan konteks isi majalah, Tempo menjadi nafas segar bagi media massa untuk menyampaikan pesan terkhusus kritik mengenai kondisi politik melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual yang ada pada sampul majalahnya. Hal ini membuktikan bahwa kritik politik tidak hanya disampaikan dari isi majalahnya saja sebagai pembahasan utama hasil dari investigasi namun juga dapat menuangkan kritiknya dalam ranah visual yang mampu menarik para pembaca untuk lebih mengulik mengenai topik utama yang diangkat dalam sebuah majalah mulai dari sampul, sebagai penampilan paling luar dan hal yang paling pertama dinilai oleh para pembaca.

Adanya ragam ilustrasi visual menarik yang digambarkan pada sampul Majalah Tempo mampu mendukung kritik yang ingin coba disampaikan dalam isi majalah. Dengan adanya sindiran yang tersirat maupun tersurat dalam tanda-tanda setiap elemen dalam sampul tersebut mampu meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik dari segi visual sehingga mampu menjadi agen pendidikan politik yang baik bagi para pembaca dan masyarakat.

B. Saran

Peneliti membatasi penelitian kali ini pada pembahasan mengenai politik dinasti di kancah nasional yang digambarkan oleh Majalah Tempo pada edisi “Timang-Timang Dinastiku Sayang” yang diharapkan dapat menjadi Pendidikan politik bagi masyarakat Indonesia mengenai praktik politik dinasti. Namun tentu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini terlebih dalam bidang komunikasi sebagai berikut:

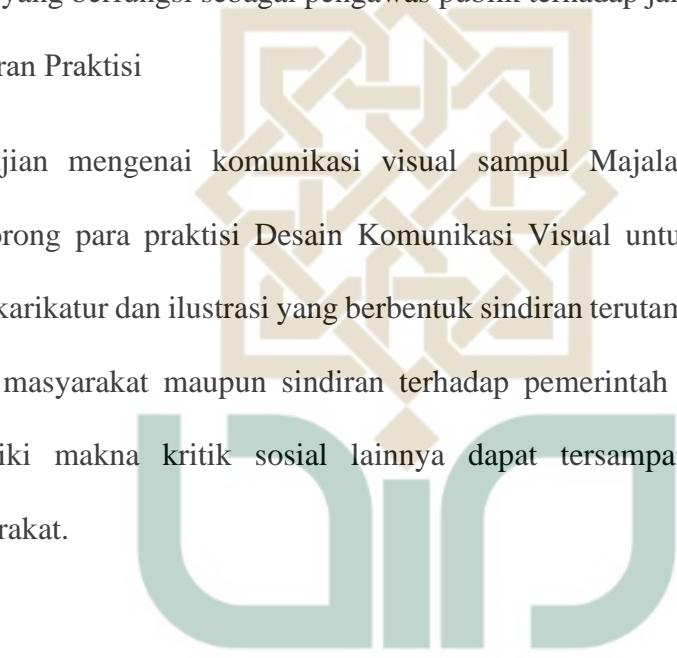
1. Saran Akademisi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis terkait komunikasi visual yang terbatas pada sampul majalah Tempo Edisi Timang-Timang Dinastiku Sayang, bagi peneliti komunikasi selanjutnya dapat lebih meninjau lagi mengenai media massa lainnya yang memberitakan mengenai politik dinasti di ranah nasional maupun normalisasinya di ranah daerah selain pada majalah atau lebih khususnya pada sampul majalah saja dari media massa lainnya. Pemberitaan ranah politik dinasti tersebar pada media berita online, televisi, hingga surat kabar. Tentunya terdapat perbedaan gaya pemberitaan dan kritik yang diberikan pada berbagai

macam media massa mengenai politik dinasti sehingga mampu memperkaya topik bahasan kajian media mengenai politik dinasti. Namun, tujuan utama untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terkait politik dinasti pada berbagai media ditujukan sebagai pendidikan politik bagi masyarakat terkhusus pada ranah media yang lebih variatif, sehingga sejalan dengan tujuan terbentuknya media massa yang berfungsi sebagai pengawas publik terhadap jalannya pemerintahan.

2. Saran Praktisi

Kajian mengenai komunikasi visual sampul Majalah Tempo ini mampu mendorong para praktisi Desain Komunikasi Visual untuk dapat menghasilkan karya karikatur dan ilustrasi yang berbentuk sindiran terutama mengenai kehidupan sosial masyarakat maupun sindiran terhadap pemerintah agar seni visual yang memiliki makna kritik sosial lainnya dapat tersampaikan dengan baik di masyarakat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dedi. "Politik Dinasti Dalam Perspektif Demokrasi." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2022): 92–101.
- Andhita, Pundra Rengga. *Komunikasi Visual*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021.
- Danesi, Marcel. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto, dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan : Metode Penelitian untuk bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2023.
- Dongoran, Husein Abri. "Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi." *majalah,tempo.co*. Last modified 2023. Diakses September 8, 2024. <https://majalah,tempo.co/read/opini/170015/dinasti-politik-jokowi>.
- Dongoran, Hussein Abri. "Bentuk Cawe-Cawe Jokowi Dalam Pemilihan Presiden 2024," 2023.
- Eriyanto. *Metode Komunikasi Visual : Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial untuk Membedah Teks Gambar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Ernawati, Ernawati, dan Nada Fatimatus Zulfa. "Analisis Semiotika Charles Sander Peirce Pada Cover Majalah Tempo 2010." *DESKOVI : Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): 141–151.
- Gumelar, M.S. *Art & Desugn Principles*, 2010.
- Gunanto, Djoni. "Tinjauan Kritis Politik Dinasti di Indonesia." *Sawala : Jurnal Administrasi Negara* 8, no. 2 (2020): 177–191.
- Hall, Stuart. *Representation : Cultural Representations and Signifying Practices*. London, 1997.
- Heryanto, Gun Gun. *Media Komunikasi Politik*. Diedit oleh Abih Giddan dan Shulhan Rumaru. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Hidayat, Bagja. "Jokowi di Balik Pencalonan Gibran Rakabuming Raka." *Tempo.co*. Last modified 2023. Diakses Januari 20, 2025. <https://www.tempo.co/newsletter/jokowi-di-balik-pencalonan-gibran-rakabuming-raka-127191>.
- Jaya, Matra. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Butir-Butir Pancasila." *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* Vol. 2, no. 2 (2022): 316–329. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1432>.
- Kris Budiman. *Semiotika Visual : Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Kusumastuti, Retno Dyah, dan Marselin Diana. "Analisis Semiotika pada Cover Majalah Tempo Edisi Tanggal 23 Februari - 1 Maret 2015." *Semiotika Jurnal Komunikasi* 10, no. 2 (2016): 335–368.
- Muhammad, Nabilah. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada Semester I 2024." Diakses Maret 3, 2025. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/66b45dd8e5dd0/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-semester-i-2024>.
- Mulyono, Galih Puji. "Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-Nilai Sila Keempat Pancasila Dalam Pemilihan Umum Daerah Di Indonesia." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 7(2) (2019): 97–107.

- Panggabean, Ilham Budiman, dan Aprilinda Martinondang Harahap. "Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024)." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 1–15.
- Putri, Arlyanti Dwi, Muhammad Hasyim, dan Mardi Adi Armin. "Karikatur Covid-19 Dalam Media Daring Tempo dan Kompas: Kajian Semiotika Volume." *Kajian Linguistik* 9 (2021): 1–23.
- Putri, Riani Sanusi. "Tempo Digital Raih Honorable Mention dalam INMA Global Media Award 2023." *tempo.co*. Last modified 2023. Diakses Maret 3, 2025. <https://www.tempo.co/ekonomi/tempo-digital-raih-honorable-mention-dalam-inma-global-media-award-2023-181047>.
- Rahma, Alvina Alya, Afifah Amaliah Oktaviani, Azmi Hofifah, Tsaqila Ziyah Ahda, dan Rana Gustian Nugraha. "Pengaruh Dinasti Politik Terhadap Perkembangan Demokrasi Pancasila di Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2260–2269.
- Ramadhani, Rizky Fitri, Abdul Rasyid, dan Sakti Ritonga. "Analisis Semiotika Charless Sanders Pierce Gambar Ilustrasi 'Pandemi VS Baliho' Pada AKun Instagram Tempo." *Berajah Jurnal* (2023): 143–154.
- Reliubun, Ikhsan. "Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres Dinilai Serampangan." *Tempo.co*. Last modified 2023. Diakses Januari 19, 2025. <https://www.tempo.co/politik/putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-dinilai-serampangan-131695>.
- Rikang, Raymundus. "Mengapa Jokowi Tak Mendengarkan Suara Aktivis Pendukungnya?," 2023. <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/170016/aktivis-pendukung-jokowi>.
- Rosana, Fransisca Christy. "Skenario Jokowi Memperpanjang Kekuasaan." *majalah.tempo.co*, 2023. <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/170022/jokowi-prabowo-gibran>.
- Rusandi, dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Rustan, Surianto. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- S, Lia Anggraini, dan Kirana Nathalia. *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Diedit oleh Ika Fibrianti. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2014.
- Salabi, Amalia. "Dinasti Politik Ditemukan di 35 Daerah Pilkada Serentak 2024." *rumahpemilu.org*. Last modified 2024. Diakses Oktober 31, 2024. Dinasti Politik Ditemukan di 35 Daerah Pilkada Serentak 2024.
- Sanjaya, Muhammad Iqbal, dan Nurul Khasyi'in. "Pengembangan Kajian Islam Dan Demokrasi Di Indonesia." *Sultan Adam: Jurnal Hukum dan Sosial* 1, no. 1 (2023): 222–228.
- Saptohutomo, Aryo Putranto. "Polemik Jokowi Memihak dan Kampanye Dinilai Cara Menutupi Pelanggaran Etika dengan Kesalahan." *kompas.com*. Last modified 2024. Diakses Januari 31, 2025. https://nasional.kompas.com/read/2024/01/25/13011141/polemik-jokowi-memihak-dan-kampanye-dinilai-cara-menutupi-pelanggaran-etika?page=all#google_vignette.

- _____. “Putusan MK soal Syarat Usia Capres-Cawapres Bisa Membuat Pemilu Tak Sehat.” *Kompas.com*. Last modified 2023. Diakses Januari 19, 2025. <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/27/06150041/putusan-mk-soal-syarat-usia-capres-cawapres-bisa-membuat-pemilu-tak-sehat?page=all>.
- Setiawan, Agus, Toto Haryadi, dan Auria Farantika Yogananti. *Rupa-Rupa Komunikasi Visual Kekinian*. Yogyakarta: Suluh Media, 2017.
- Setiawan, Aries. “Manuver Jokowi Bangun Dinasti Politik.” *liputan6.com*. Last modified 2023. Diakses Januari 19, 2025. <https://www.liputan6.com/news/read/5408142/manuver-jokowi-bangun-dinasti-politik>.
- Sinta Rosiani. “Makna Cover Majalah Tempo ‘ Siasat Pinokio Senayan ’ Edisi 19 -25.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik* 01, no. 03 (2024): 445–452.
- Siregar, Hotma Radja. “Presiden Jokowi Sodorkan Gibran Rakabuming Raka jadi Cawapres Prabowo Subianto.” *Tempo.co*. Last modified 2023. Diakses Januari 19, 2025. <https://www.tempo.co/newsletter/presiden-jokowi-sodorkan-gibran-rakabuming-jadi-cawapres-prabowo-subianto-132468>.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Solihin, Solihin. “Islam Dan Demokrasi: Prespektif Cendekiawan Muslim dan Penerapan di Indonesia.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2023): 93–98.
- Sulistyawan, Luqman, dan Kristian Erdianto. “Kilas Balik Pembredelan Majalah Tempo pada Masa Orde Baru.” *kompas.com*. Last modified 2023. Diakses Oktober 31, 2024. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023/06/21/182100282/kilas-balik-pembredelan-majalah-tempo-pada-masa-orde-baru-?page=all>.
- Susanto, Elik. “Tempo Raih Penghargaan Sampul Terbaik.” Last modified 2014. Diakses September 8, 2024. <https://nasional.tempo.co/read/573021/tempo-raih-penghargaan-sampul-terbaik>.
- Syafril, Rizki. “POLITIK DINASTI DALAM PANDANGAN ISLAM.” *JESS (Journal of Education on Social Science)* 4, no. 1 (2020): 125–135.
- Tempo. “Dinasti Politik Jokowi Menghancurkan Demokrasi,” 2023.
- Tinarbuko, Sumbo. *DEKAVE Desain Komunikasi Visual - Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2023.
- Wahjuwibowo, dan Indiawan Seto. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. 3 ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Wahyudi, Luqman, dan Aji Susanto Anom Purnomo. “Analisis Semiotika Pada Ilustrasi Sampul Majalah Tempo Bertema Terorisme Edisi 13 – 27 Mei 2018.” *Jurnal Bahasa Rupa* 5, no. 2 (2022): 208–218.
- Yonas. “Film The Lion King (1994).” *tribunnewswiki.com*. Last modified 2019. Diakses Januari 20, 2025. <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/13/the-lion-king-1994>.
- “53 Tahun Majalah Tempo, Profil Goenawan dan Para Pendiri Tempo Lainnya.” “Arti Kata Timang dalam KBBI.” *kbbi.web.id*. Diakses Januari 20, 2025. <https://kbbi.web.id/timang>.
- “Penghargaan Tempo.”

“Tempo Media Group Sejarah Singkat Filosofi Tempo.” Diakses September 8, 2024. <https://www.tempo.id/corporate.php>.

“Tempo Raih Dua Penghargaan Anugerah Dewan Pers 2022.”

“Visi Misi Tempo.”

